I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele adalah ikan air tawar yang memiliki potensi besar, karena diketahui dapat meningkatkan pertumbuhan sebesar 100-150% dan 150-200% (Buwono *et al*., 2019). Proses pembenihan dimulai dengan persiapan media pembenihan, manajemen induk yang baik, pemijahan, hingga penetasan telur menjadi benih atau larva, yang kemudian diikuti oleh pemeliharaan larva hingga mencapai ukuran tertentu untuk tahap pendederan. Pendederan adalah tahap lanjutan dari proses pembenihan (Novela, 2024).

Tahap pendederan adalah pemeliharaan benih ikan setelah proses pembenihan, di mana benih dipelihara dari ukuran tertentu hingga mencapai ukuran yang siap dipelihara di kolam pembesaran. Tahap ini penting karena menebar benih ikan yang terlalu kecil dapat menyebabkan tingkat kematian yang tinggi pada awal fase pembesaran.

Peningkatan permintaan ikan lele mendorong para pembudidaya untuk meningkatkan kepadatan tebar ikan. Pertumbuhan ikan dapat diartikan sebagai perubahan ukuran, baik panjang, berat, maupun volume dalam periode tertentu. Tingkat kematian ikan dapat ditekan dengan manajemen yang tepat, seperti menentukan kepadatan tebar yang ideal, sehingga tingkat kelangsungan hidup ikan akan optimal. Kepadatan tebar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi laju pertumbuhan ikan, di mana tingkat kematian dan kelangsungan hidup dapat dikendalikan dengan kepadatan tebar yang optimal.

Budidaya ikan lele adalah salah satu jenis usaha perikanan yang terus berkembang. Pertumbuhannya pesat karena teknologi budidayanya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya cukup sederhana, modal yang dibutuhkan relatif rendah, serta bisa dilakukan di lahan sempit dengan kepadatan tebar yang tinggi (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007).

Sistem kucuran air digunakan dalam budidaya ikan dengan pengaliran air dari inlet ke outlet media budidaya secara terus-menerus agar menjaga kualitas air dan kelangsungan hidupnya. Penggunaan sistem kucuran air dalam media budidaya ikan lele diharapkan dapat menjadi alternatif yang mendukung

pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak penggunaan sistem ini dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan lele (Primaningtyas *et al*., 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengukur pertumbuhan bobot, pertumbuhan panjang, laju pertumbuhan bobot harian, tingkat kelangsungan hidup (survival rate), serta kualitas air dalam budidaya ikan lele yang diterapkan dengansistem kucuran air.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Zona Lele merupakan unit pelaksanaan kegiatan pembesaran ikan lele dengan sistem kucuran air dengan padat tebar tinggi, terletak di Jl. Pahlawan Barat, Kebonsari, Kec. Tumpang, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Titik koordinat Zona Lele yaitu -8.011880,112.750565 yang memiliki luas wilayah 1 hektar dengan jumlah kolam pembesaran berbentuk tabung 50 unit, kolam pendederan berbentuk persegi 18 unit, dan kolam tandon berbentuk persegi 1 unit. Kolam pembesaran dengan ukuran diameter 7 m dengan tinggi 1 m, kolam pendederan dengan ukuran panjang 7 m dan lebar 4 m, kolam tandon berukuran panjang 15 m dan lebar 7 m. Fasilitas lain di zona lele seperti gudang pakan, mess karyawan, toilet, dan ruang meeting. Berikut merupakan batasan-batasan dari Zona Lele :

Sebelah Timur : TPS 12 Tumpang

Sebelah Utara : Kebon kosong

Sebelah Selatan: Jl. Pahlawan Barat

Sebelah Barat : Kebon porang

Gambar 1. Letak Geografis Zone Lele

Zona Lele sendiri adalah usaha yang didirikan dan dikelola secara langsung oleh owner yang bernama Eldo Yosua Erliando, unit bergerak sebagai penyuplai ikan lele dengan sistem untuk menyuplai pasar di Malang Raya.

2.2 Sejarah Singkat

Zona Lele awal terbentuk pada tahun 2017 di Lawang, Kab. Malang lalu berjalan selama 2 tahun hingga 2019, namun terjadi hal yang merugikan owner pada tahun tersebut yaitu mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh bakul atau penjual ikan dipasar yang tidak membayar ikan lele yang sudah dikirim selama 1 tahun.

Setelah beberapa bulan kemudian setelah modal baru terkumpul pada akhir 2019 owner memulai kembali bisnis ikan lele tersebut, namun pada awal 2020 muncul kendala baru yaitu penutupan akses jalan ke zona lele ditutup secara sepihak oleh oknum, setelah melalui negosiasi pada bulan Agustus 2020 zona lele terpaksa pindah ke Kec. Tumpang hingga saat ini. Setelah beradaptasi cara budidaya ikan lele selama 4 tahun kini zona lele menghasilkan panen dengan angka 10-12 ton perbulan dengan penebaran bibit ikan berjumlah 600.000 ekor per bulan. Gambar Zona Lele dapat di lihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Zona Lele

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Zona Lele sendiri dipimpin langsung oleh pendiri sekaligus ownernya yaitu Eldo Yosua Erliando, kemudian memiliki keamanan, penanggung jawab kolam pembesaran, penanggung jawab pendederan dan penanggung jawab dibidang pakan.

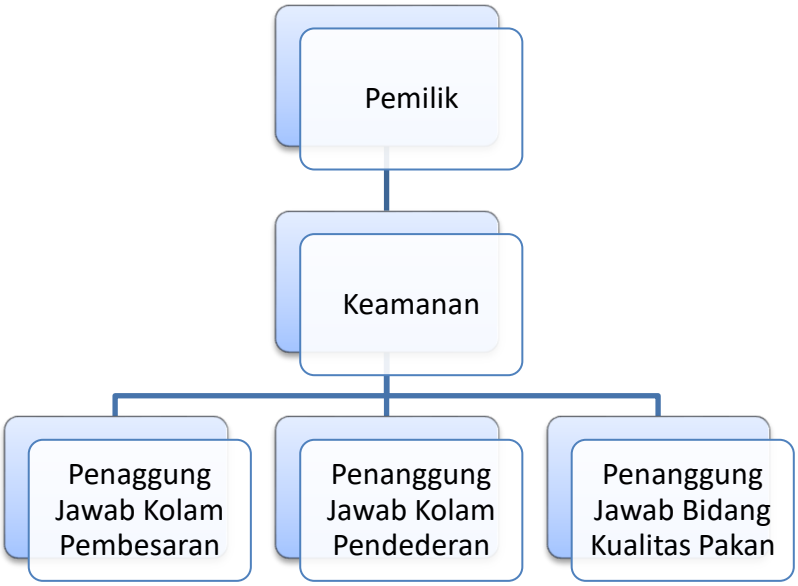

Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Pemilik bertanggung jawab memimpin perusahaan yang merangkap sebagai admin, pengatur keuangan, kemudian bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan serta mempuanyai wewenang dalam menetapkan dan mengawasi tugas dari setiap masing-masing karyawan.
2. Keamanan bertugas dibagian keamanan wilayah Zona Lele dan membantu proses pemanenan
3. Penanggung jawab kolam pembesaran di tugaskan pada kolam pembesaran dari bidang pemeliharaan, pengamatan kesehatan ikan dan pengamatan kualitas air dan serta membantu proses pemanenan.
4. Penanggung jawab kolam pendederan ditugaskan pada kolam pendederan dari bidang pemeliharaan, pengamatan kesehatan ikan dan pengamatan kualitas air.
5. Penanggung jawab bidang kualitas pakan ditugaskan pada bidang kualitas pakan dan menjadi konsultan pada pabrik yang bekerjasama dengan pihak Zona Lele.